

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul

Saskia Sabrina Putri^{1*}, Erma Sofiani¹

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: ermasofiani@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1175>

Abstrak

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 47,7% penduduk di wilayah Yogyakarta mengalami masalah gigi berlubang dan berbagai permasalahan gigi lainnya. Faktor-faktor seperti perilaku kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi, seperti cara dan frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, mungkin menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi sejak dini sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, dilakukan kegiatan pengabdian di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan yang baik terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media audio visual dan demonstrasi yang diimplementasikan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pengerjaan pre-test dan post-test serta praktik sikat gigi bersama sebagai indikator keberhasilan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut sebesar 14%.

Kata Kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Pengetahuan, Penyuluhan, Peserta didik

Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu mengenai kesehatan gigi dan mulut (Febria & Arinawaty, 2021). Mulut tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi juga memiliki peranan besar bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kebersihan gigi dan mulut yang terjaga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan secara umum (Ratih & Yudita, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Oktarina dkk., 2016). Salah satu faktor yang memainkan peran penting adalah perilaku yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan individu (Senjaya & Indrayani, 2017). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 47,7% penduduk di wilayah Yogyakarta mengalami masalah gigi berlubang dan masih banyak permasalahan gigi lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perilaku menjaga kesehatan gigi yang kurang baik, seperti cara dan frekuensi menyikat gigi yang kurang tepat. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dari 94,9% penduduk Yogyakarta hanya 6,0% saja yang sudah menyikat gigi dengan benar (Riskesdas, 2018).

Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut harus diajarkan pada anak sejak dini karena kerusakan gigi yang terjadi pada masa anak-anak dapat berdampak pada pertumbuhan gigi di masa dewasa (Pratiwi dkk., 2020). Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini merupakan langkah preventif untuk mencegah kerusakan gigi dengan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar (Nisa dkk., 2022).

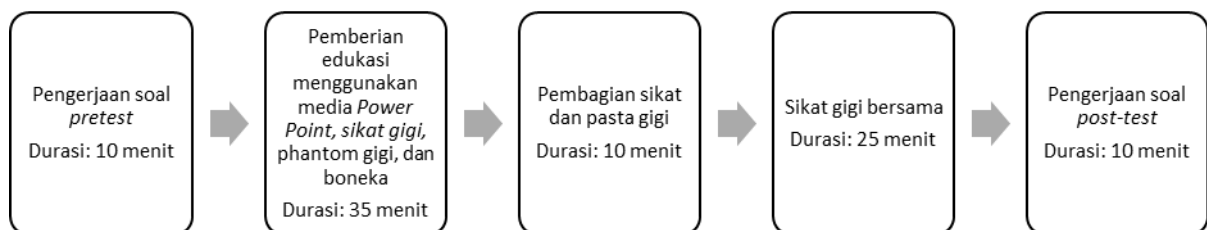
Penyampaian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya disesuaikan dengan usia anak agar pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media berbasis audio visual dan demonstrasi. Penggunaan media tersebut dianggap dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran karena memberikan kesan menarik yang mudah dilihat dan didengar (Nisa dkk., 2022). Metode demonstrasi adalah metode sederhana yang

menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa atau tingkah laku secara nyata agar dapat dipahami dan diamati langsung oleh peserta didik (Nugraha & Suyatmin, 2021).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan di dalam kelas dengan metode audio visual. Selanjutnya, di luar ruangan, metode demonstrasi diterapkan dengan melakukan praktek sikat gigi bersama. Target penyuluhan ini adalah peserta didik kelas IV dan V di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan peserta didik Sekolah Dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar.

Metode Pelaksanaan

Metode penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi kelas IV dan V MIN 2 Bantul melibatkan penggunaan audio visual dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik. Selanjutnya, penyampaian edukasi dilakukan dengan dukungan media menarik seperti audio, video, dan perlengkapan visual berupa phantom gigi, boneka makanan sehat dan tidak sehat, serta sikat dan pasta gigi. Materi edukasi mencakup berbagai aspek, termasuk komponen rongga mulut, jenis-jenis gigi, jumlah gigi dari anak hingga dewasa, fungsi gigi manusia, perbedaan gigi sehat dan tidak sehat, penyebab gigi berlubang, makanan yang baik dan buruk untuk kesehatan gigi, cara mencuci tangan yang benar, teknik menyikat gigi yang benar, dan tips merawat kesehatan gigi dan mulut. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi menyikat gigi bersama untuk mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang benar dan mendorong peserta didik untuk langsung mencobanya, agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta didik setelah mendapatkan edukasi. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

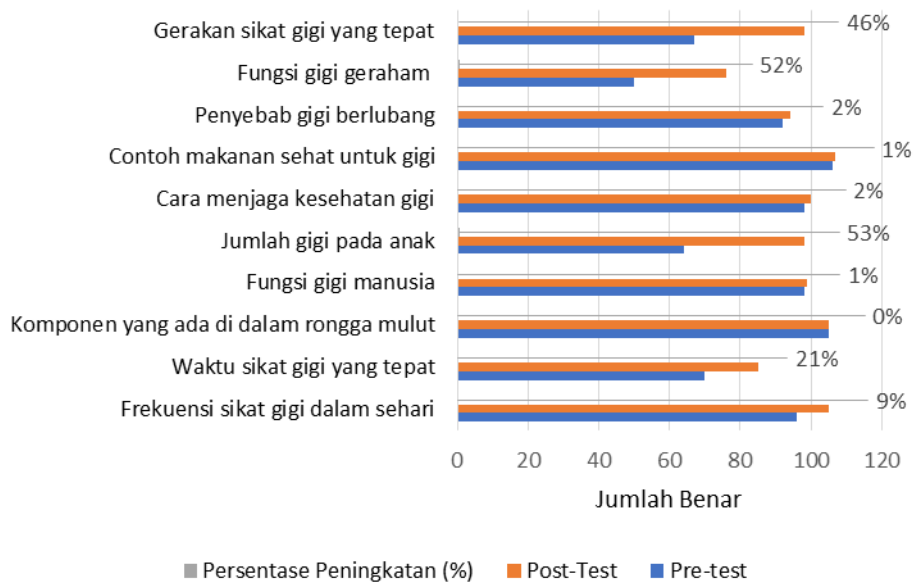
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di MIN 2 Bantul dengan melibatkan 109 siswa-siswi kelas IVA, IVB, VA, dan VB. Penyuluhan dilakukan dengan menerapkan metode audio visual dan demonstrasi. Metode ini dipilih agar sesuai dengan tingkat usia anak-anak, sehingga pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2. Para peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, mencerminkan ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya dapat mendorong peningkatan pengetahuan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk. (2023) menunjukkan bahwa media audio visual efektif sebagai alat intervensi yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 78, sementara nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 89. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* dari penyuluhan perawatan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 14%. Persentase peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diukur dari pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

Pengetahuan Kesehatan Gigi



Gambar 3. Persentase peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Gambar 3 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta didik yang paling signifikan terjadi pada topik mengenai jumlah gigi dalam rongga mulut anak, dengan persentase peningkatan sebesar 53,1%, sementara peningkatan terendah tercatat pada pengetahuan tentang komponen yang ada di dalam rongga mulut (0%). *Post-test* yang dilakukan setelah peserta didik menerima edukasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* yang dilaksanakan sebelum mendapatkan edukasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhawati dkk. (2017), yang menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didukung oleh pengetahuan. Kesadaran, ketertarikan terhadap manfaat, dan keuntungan yang diperoleh dapat menjadi pendorong untuk mengubah perilaku, menciptakan kesadaran diri, dan membiasakan diri dengan praktik yang lebih baik. Selain

kegiatan penyuluhan, dilaksanakan pula praktik menggosok gigi bersama para peserta didik yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik menggosok gigi bersama

Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari tingginya antusiasme peserta didik dan cara mereka melibatkan diri dalam praktik sikat gigi setelah menerima penyuluhan. Pelaksanaan praktik sikat gigi bersama dengan teman-teman sebaya tidak hanya menciptakan suasana nyaman, tetapi juga meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan tersebut. Praktik sikat gigi bersama dilakukan secara benar di bawah pengawasan dengan peserta didik diarahkan untuk mengikuti setiap tahapan yang telah didemonstrasikan. Hasilnya dari kegiatan ini yaitu peserta didik mampu melaksanakan teknik sikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan kegiatan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut sebesar 14%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pepsodent atas bantuan sponsor dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pemberi dana pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Serta kepada segenap pengajar dan peserta didik MIN 2 Bantul atas waktu dan perhatiannya untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Febria, N.D. & Arinawaty, D.Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 659-665. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Nisa, D., Riana, I., Putri, K.S.M., Hidayat, N.A., Tsania, S.R., & Muslih, R.A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44), 36-48. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1136>
- Nugraha, A. E. & Suyatmin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.47400/jiees.v2i1.25>

- Nurhawati, W. A., Hartini, S., & Purnomo, S.E. (2017). Pengaruh Bercerita Menggunakan Media Boneka Gigi Terhadap Peningkatan Perilaku Cara Menggosok Gigi Dengan Benar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Pertiwi 07 Mijen Semarang. *Karya Ilmiah*.
- Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226–235.
- Pratiwi, D., Ariyani, A.P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soulisha, A. G., Wijaya, H. Komariah, K., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 120-128. <https://doi.org/10.25105/jamin.v2i2.7179>
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 203-209. <http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/278>
- Ratih, I.A.D.K. & Yudita, W.H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23-26. <https://doi.org/10.33992/jkg.v6i2.977>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Senjaya, A. A. & Indrayani, N. K. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Merubah Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV di SDN 5 Benoa Kabupaten Badung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 15-18. <https://doi.org/10.33992/jkg.v5i1.952>